

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perguruan tinggi, sebagai bagian dari sistem pendidikan, berperan untuk menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks, tetapi juga dapat menjadi solusi bagi tantangan yang dihadapi, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas. Selain itu, pendidikan di tingkat tinggi juga harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap kreatif, inovatif, produktif, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika dunia yang terus berkembang (Abdillah 2024).

Menurut Indrastuti (dalam Suprihati & Fitria, 2021), setiap mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menulis berbagai jenis karya ilmiah, seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal. Rusmawan (dalam Suprihati & Fitria, 2021) menekankan bahwa penyusunan tugas akhir atau skripsi memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan terstruktur dengan baik. Alimindkk (dalam Suprihati & Fitria, 2021) juga menyatakan bahwa menyusun karya tulis ilmiah, baik itu makalah, laporan penelitian, Tugas Akhir (TA), maupun skripsi, merupakan salah satu kewajiban mahasiswa Kartono dkk. (dalam Suprihati & Fitria, 2021) menambahkan bahwa Tugas Akhir (TA) adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa dalam bentuk skripsi, di mana skripsi itu sendiri merupakan tugas akhir yang menunjukkan

kemampuan mahasiswa dalam mendeskripsikan dan menganalisis masalah sosial berdasarkan data penelitian menggunakan metode ilmiah dan teori yang telah dipelajari.

Mahasiswa diharuskan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Mereka sering bekerja dengan tekun, tetapi beberapa memilih untuk tidak menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi membutuhkan sikap gigih, yaitu keyakinan bahwa masalah dapat diselesaikan. Setidaknya, siswa harus yakin bahwa mereka akan menemukan cara terbaik untuk mencapai hasil terbaik dalam kondisi saat ini tanpa khawatir akan gagal mencapai tujuan mereka. Menurut Duckworth & Peterson (dalam Styowati & Situmorang 2022). Individu yang gigih cenderung lebih efektif mencapai tujuan mereka, karena terus berusaha keras dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan. Kegigihan ini juga membawa kebahagiaan dan kepuasan diri, dengan semangat dan usaha yang konsisten meskipun menghadapi rintangan.

Grit merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan, serta sepanjang perjalanan hidupnya. *Grit* menjadi elemen penting baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mahasiswa (Sudarji dan Juniarti, 2020). *Grit* (kegigihan) merupakan sebuah usaha seseorang dalam mengatasi berbagai macam hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk mencapai sebuah hasil yang mereka inginkan dan kegigihan juga memiliki fungsi sebagai motivasi dalam diri mahasiswa untuk mencapai sebuah kesuksesan (widyastuti & Leylasari 2023)

Menurut Wardani dkk (dalam Nastasia & Candra 2024) menjelaskan bahwa *grit* didefinisikan sebagai bekerja keras walaupun banyak rintangan dan tantangan, berupaya mempertahankan usaha dan minat yang terlepas dari kegagalan dan tingkat kesulitan yang tinggi merupakan indikator penting untuk mencapai sesuatu yang berharga dalam hidup. Sedangkan menurut Sutrisno dan Setiawati, (dalam Nastasia & Candra 2024) *grit* merupakan kegigihan yang ada pada dalam diri seseorang lalu digunakan untuk mendorong dirinya mencapai keinginan-keinginannya.

Grit berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Secara fundamental, kegigihan muncul berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan harapan yang dipegang. Duckworth (dalam Aprilolita, 2020) mengidentifikasi dua aspek yang membentuk *grit*, yaitu konsistensi minat (*passion*) dan ketekunan dalam berusaha (*perseverance*). *Grit* adalah bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. *Grit* juga merupakan salah satu cara untuk menentukan dimana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup (Putri 2021). Thaler dan Koval (dalam Tualeka 2023) mengatakan bahwa *grit* adalah karakter yang individu yang tampak melalui perjuangan keras, kemauan untuk mengambil risiko, rasa tekad yang kuat, bekerja tanpa henti menuju tujuan, mengambil tantangan dengan tenang, dan memiliki semangat dan ketekunan untuk mencapai hal-hal sulit, bahkan jika berada dalam keadaan yang paling sulit.

Menurut Hochandel & Finamore (dalam Putri 2021) *grit* (kegigihan) adalah salah satu ciri khas untuk membantu seseorang dalam mengubah persepsi bahwa penentu keberhasilan atau kesuksesan bukan hanya dari kecerdasan. Sedangkan *grit* didefinisikan oleh Stoltz (dalam Tualeka & Bashori 2023) sebagai kapasitas individu untuk menggali lebih dalam dan melakukan apapun bahkan berkorban, berjuang dan menderita untuk mencapai tujuan yang paling berharga dengan cara terbaik.

Menurut Vivekananda (dalam Setyawan dkk 2024) *grit* adalah frekuensi di mana seorang individu menunjukkan ketekunan dan semangat dalam keadaan sulit untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan. Sedangkan Seligman dan Pawelski (dalam Fun dkk 2024) menyatakan bahwa *grit* merupakan *character strength* positif yang berfokus pada motivasi yang dimiliki setiap orang dalam derajat berbeda-beda dan dapat terus dikembangkan. Adapun dampak negatif yang diperoleh individu dengan *grit* yang rendah adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan karir Septania dan Khairani (dalam Tualeka dan Bashori 2023)

Grit yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi sangat dipengaruhi oleh tingkat konsistensi mereka dalam mengerjakan skripsi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi *grit*, yaitu faktor internal yang meliputi di dalamnya *hope*, *hope* adalah ekspektasi yang didasarkan pada keyakinan yang lebih optimis bahwa upaya yang telah dilakukan dapat mengubah keadaan untuk menjadi lebih baik sehingga masa depan dapat lebih baik Duckworth (dalam Tualeka & Bashori 2023). Optimisme didefinisikan sebagai pandangan secara menyeluruh, melihat hal-hal yang

baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri sendiri Seligman (dalam Wini, Marpaung & Sarinah 2020)

Menurut Seligman (dalam Ghufon & Suminta, 2017), optimisme adalah pandangan yang menyeluruh, yang mencakup kemampuan untuk melihat hal-hal positif, berpikir dengan cara yang konstruktif, dan memberikan makna bagi diri sendiri. Individu yang optimis dapat menciptakan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya, tidak takut menghadapi kegagalan, dan berusaha untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah yang terbaik bagi mereka. Inilah yang membedakan mereka dari orang lain.

Belsky (dalam Ghufon & Suminta, 2027) berpendapat bahwa optimisme adalah sumber inspirasi baru. Ini adalah kekuatan yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan untuk mencapai keberhasilan. Sikap optimis memberikan individu energi yang tinggi dan mendorong mereka untuk bekerja keras dalam melakukan hal-hal yang penting. Pemikiran optimis mendukung individu untuk menjalani hidup yang lebih sukses dalam setiap aktivitas. Karena orang yang optimis cenderung memanfaatkan semua potensi yang dimiliki, sementara menurut Myers (dalam Ghufon & Suminta, 2017), optimisme mencerminkan arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut hari baru dengan sukacita, membangkitkan rasa percaya diri yang lebih realistis, dan mengurangi rasa takut yang sering menyertai individu. Sikap optimis memengaruhi cara individu menjalani kehidupan, menyelesaikan masalah,

dan menerima perubahan, baik dalam menghadapi kesuksesan maupun tantangan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 mei 2025 dengan 10 mahasiswa ilmu administrasi negara Universitas Ekasakti yang sedang menyelesaikan skripsi, diperoleh informasi dari beberapa mahasiswa yang diwawancara yang sedang penyelesaian skripsi, mereka mengatakan kurangnya konsisten dalam mengerjakan skripsi dikarenakan mereka sering merasa semangat di awal, tapi semangat itu cepat sekali hilang begitu mulai menghadapi tantangan dalam penulisan. Kadang mereka merasa ingin cepat menyelesaikan skripsinya, tapi di lain waktu mereka malah merasa malas untuk membuka skripsinya. Minat yang naik turun, tergantung suasana hati, dan hal ini membuat progres skripsi mereka tidak konsisten. Mereka juga mengatakan sering kali tidak tekun dan mudah kehilangan fokus. Setelah beberapa saat mengerjakan revisi skripsinya dan mereka juga mengatakan mudah terdistraksi oleh hal-hal lain, seperti media sosial atau aktivitas yang tidak berhubungan dengan skripsinya.

Berdasarkan hasil wawancara, mereka mengatakan keberhasilan itu tidak bersifat permanen. Karena bisa saja sekarang mereka berhasil mengerjakan satu bab, tapi dibab lainnya sangat susah sekali. Jadi mereka menganggap keberhasilan itu sebagai proses yang bertahap. Mereka juga mengatakan bahwa sempat mengalami kegagalan dalam waktu menyusun kajian teori. mereka mengatakan sudah sesuai dengan apa yang mereka buat, ternyata teori yang mereka pakai tidak nyambung sama fokus penelitian mereka. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa keberhasilan

mengerjakan skripsi itu tidak berasal dari diri mereka sendiri, dikarenakan adanya bantuan dari teman yang ikut serta dalam mengajarkan skripsi, baik dari ikut membantu mencari referensi ataupun ikut menemani dalam mencari tempat penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Roudhotul Jannah dengan judul "Hubungan Optimisme dan Grit pada Mahasiswa yang Berwirausaha di Universitas Negeri Semarang 2020" Terdapat hubungan antara optimisme dan grit pada mahasiswa yang berwirausaha di Universitas Negeri Semarang. Hubungan optimisme dan grit termasuk dalam hubungan positif, yaitu semakin tinggi optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa yang berwirausaha maka semakin tinggi kecenderungan *grit*-nya, sebaliknya semakin rendah optimisme yang dimiliki mahasiswa yang berwirausaha maka semakin rendah pula kecenderungan *grit*-nya.

Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Ema Victoria Polii dan Muhamad Irhas Dirgantara berjudul "Hubungan Optimisme dan Grit Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (AAU) di Lanud 'X' Kota Bandung 2020", yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara optimisme dan grit pada calon taruna. Semakin optimis cara pandang catar mengenai situasi yang dihadapi selama mengikuti seleksi, maka akan semakin menetap minat dan usahanya untuk menjadiseorang catar, akan tetapi, semakin pesimis cara pandang catar mengenai situasi yang dihadapi selama mengikuti seleksi, maka akan semakin melemahkan minat dan usahanya untuk menjadi seorang catar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Maka dari itu berdasarkan

fenomena yang telah ditentukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Optimisme dengan *grit* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui optimisme dan grit pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti dalam menyelesaikan skripsi-nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan *grit* dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti.

C. Tujuan Penelitian

Adakah tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan optimisme dengan grit dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi dan perluasan teori dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan optimisme dan grit pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi

Untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan grit dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Ekasakti.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk mahasiswa dapat memiliki optimisme dan kemampuan grit yang baik dalam menyelesaikan skripsi.

c. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan informasi dalam melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan mengenai optimisme dan *grit*